

**PEMBUATAN MESIN PENCACAH PAKAN IKAN DAN PELATIHAN
PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PEMILIK KERAMBA DI PESISIR
PANTAI POKA**

¹⁾Jeffrie. J. Malakauseya, SST., MT ²⁾Audry Leiwakabessy, SE., M.Si, Akt

³⁾Ludwina Pormes, SE., M.Si

^{1,2)}POLITEKNIK NEGERI AMBON

¹⁾malakauseyajeff@ymail.com ²⁾audry.leiwakabessy@gmail.com ³⁾ludwina.pormes@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah daerah memberikan bantuan peralatan bagi masyarakat pesisir untuk melakukan penangkapan ikan secara legal maupun pembibitan ikan yang dilakukan dengan memberikan bantuan Keramba Jaring Apung (KJA). Mitra yang lokasi usahanya di pesisir pantai desa Poka Kecamatan Teluk Ambon adalah salah satu dari sekian banyak nelayan yang menerima manfaat bantuan tersebut, seiring berjalannya waktu usaha keramba yang dijalankan mitra mengalami kendala untuk proses pencacah pakan ikan secara manual sehingga waktu dan tenaga sangat terkuras selain itu mitra juga terbatas untuk membuat pembukuan usaha. Oleh karenanya metode yang diberikan yang menjadi solusi pemecahan masalah mitra yaitu pembuatan mesin pencacah pakan ikan dan pelatihan pembukuan sederhana. Hasil kegiatan pengabdian adalah penyerahan mesin pencacah pakan ikan kepada mitra sekaligus melaksanakan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana.

Kata kunci: Mesin Pencacah Pakan Ikan, Pelatihan Pembukuan Sederhana

I. PENDAHULUAN

Salah satu program primadona pemerintah daerah adalah melalui dinas Perikanan dilakukan pendampingan sekaligus pemberian bantuan peralatan bagi masyarakat pesisir untuk melakukan penangkapan ikan secara legal maupun pembibitan ikan yang dilakukan dengan memberikan bantuan Keramba Jaring Apung (KJA). Salah satu nelayan yang menerima bantuan tersebut adalah Bapak Jusuf Tanamal (Mitra). Awal memulai usaha dengan membuat keramba sendiri dan sangat sederhana, Bapak Jusuf menjalankan usaha keramba sejak tahun 2014. Pada tahun 2016 dilakukan pengembangan dengan di desain menjadi keramba kayu dan bertahan hingga 2018, saat itu pemerintah kota memberikan bantuan untuk pengembangan usaha dengan memberikan KJA. Sejalan dengan itu, Selama ini pemerintah kota Ambon secara

berkesinambungan melakukan pendampingan dan monitoring terhadap usaha yang digeluti oleh Bapak Jusuf. Hal ini terbukti dengan dilakukan UJI PUBLIK RANPERDA KOTA AMBON tentang USAHA PEMBUDIDAYA IKAN pada tahun 2018.



KJA milik Bpk Jusuf Tanamal

Dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota Ambon Bapak Jusuf mengusahakan usaha KJA hingga saat ini, dulunya ikan-ikan yang dihasilkan di jual pada beberapa restaurant yang terletak di kota Ambon, namun berjalannya waktu akhirnya Bapak Jusuf dapat membuka sendiri warung makan ikan bakar yang diberi nama Warung Makan Lalosi dipesisir pantai desa Poka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jusuf ternyata usaha keramba dan warung makan dapat memberikan masukan pendapatan yang cukup baik bagi usahanya, untuk usaha keramba pendapatan bersih yang mampu diperoleh selama setahun kurang lebih Rp.10.000.000,- sedangkan untuk warung makan pendapatan bersih setahun kurang lebih Rp.36.000.000,- sehingga pendapatan bersih Bapak Jusuf untuk keseluruhan usaha yang dijalankan dalam setahun berkisar Rp.46.000.000,- Dengan pendapatan yang diperoleh oleh usaha Bapak Jusuf maka usaha ini menjanjikan untuk pengembangan ke depan.



Warung makan Lalosi Milik Bpk Jusuf Tanamal

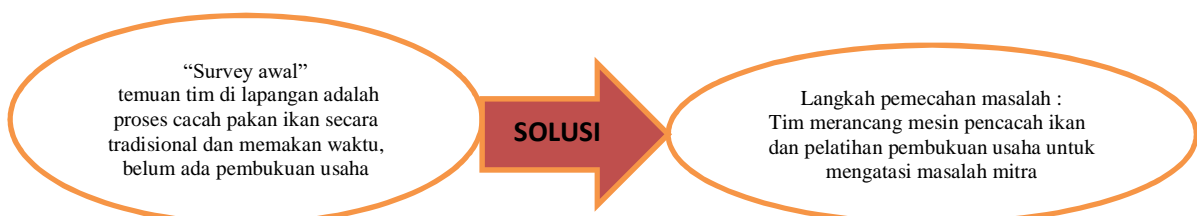
Namun di samping usaha ini memiliki kesempatan pengembangan ke depan, ternyata ada masalah yang menjadi kendala sehingga usaha ini kurang berjalan dengan

baik, diantaranya waktu dan tenaga yang lebih banyak terkuras dalam proses mengolah pakan ikan di dalam keramba. Jumlah ikan yang berada di dalam keramba kurang lebih 5.000 ekor, setiap hari dibutuhkan waktu 4 sampai 5 jam hanya untuk mencacah dan memberi makan ikan secara manual. Sedangkan pemberian makanan ikan biasanya dilakukan 3 kali sehari, sekali mencacah ikan biasanya dalam jumlah 180kg. Berdasarkan kondisi riil seperti ini maka mitra sangat kesulitan karena banyak waktu dan tenaga yang terkuras hanya untuk mencacah ikan dan memberikan makan ikan dalam KJA. Jika dibandingkan dengan menggunakan alat pencacah pakan ikan maka waktu yang dibutuhkan hanya sekitar 30-45 menit sehingga akan sangat efisien dan efektif jika menggunakan alat pencacah pakan ikan.

Hal inilah yang menjadi hambatan selama ini sehingga pak Jusuf dan istri sulit mengatur waktu dalam proses menjalankan usaha KJA sekaligus warung makan, karena selama ini pak Jusuf belum berani untuk menggunakan tenaga kerja dikarenakan pendapatan usaha yang belum menentu. Selain itu kendala lainnya adalah usaha KJA dan warung makan belum memiliki pembukuan yang baik. Pencatatan keluar masuk uang hasil usaha juga belum dapat di atur dengan baik. Dari kendala-kendala tersebut maka tim pengabdian masyarakat jurusan Teknik Mesin berkolaborasi dengan jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon, terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai : “PEMBUATAN MESIN PENCACAH PAKAN IKAN DAN PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PEMILIK KERAMBA DI PESISIR PANTAI POKA”.

II. METODE KEGIATAN

Kerangka pemecahan masalah yang dapat ditampilkan adalah sebagai berikut :



Penjelasan :

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Poka Kecamatan Teluk Ambon, survey awal dilakukan oleh tim terhadap mitra dan ditemukan bahwa minat konsumen terhadap warung makan dan keramba cukup tinggi. Namun kendala yang dihadapi oleh

mitra seperti yang sudah dipaparkan pada pendahuluan adalah waktu dan tenaga yang lebih banyak terkuras dalam proses mengolah pakan ikan di dalam keramba dan belum adanya pembukuan usaha pada warung makan Lalosi.

Berdasarkan paparan di atas maka tim menggunakan metode pembuatan mesin pakan ikan dan pelatihan pembukuan sederhana bagi mitra. Dalam pembuatan mesin pencacah pakan ikan tim berkoordinasi dengan mitra untuk mengetahui mesin seperti apa yang diharapkan oleh mitra untuk mengatasi kendala yang dihadapi, berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka tim merancang alat pencacah ikan menggunakan mesin motor Honda, pipa dan besi sebagai bahan utama (yang di las dan membentuk molen untuk pencacah pakan ikan sesuai kebutuhan mitra). Selanjutnya dalam merancang materi pelatihan pembukuan sederhana tim juga melakukan pengamatan terhadap usaha yang dijalankan oleh mitra dan melihat kebutuhan seperti apa yang mendasar untuk mengembangkan usaha warung makan ini dan hasilnya tim sepakat melakukan pelatihan pembukuan dikarenakan selama ini usaha yang dijalankan mitra belum menggunakan pembukuan usaha sebagai bagian dari manajemen keuangan usaha warung Lalosi yang dijalankan.

III. HASIL KEGIATAN

3.1 TAHAPAN UJI COBA MESIN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “PEMBUATAN MESIN PENCACAH PAKAN IKAN DAN PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PEMILIK KERAMBA DI PESISIR PANTAI POKA”, merupakan kegiatan pengabdian yang luaran dari kegiatan ini selain dalam bentuk jurnal juga luaran berupa pembuatan mesin dan pelatihan pembukuan sederhana untuk menunjang proses kelancaran mencacah pakan ikan di keramba dan perhitungan hasil usaha. Selama kurang lebih 3 bulan tim melakukan proses pembuatan mesin dan merancang metode pembukuan usaha. mesin ini menjadi prioritas tim karena mesin ini berfungsi untuk membantu kelancaran pencacah pakan ikan agar dari sisi efektifitas dan efisiensi sudah dapat membantu mitra dalam menjalankan usaha mereka.

Tim telah melakukan proses uji coba sesuai dengan jadwal yang direncanakan, pentingnya dilakukan uji coba terhadap mesin ini dikarenakan bila melakukan proses uji coba tim dapat mengetahui kekurangan dari mesin yang dirancang dan akan

dilakukan perbaikan guna penyempurnaan mesin yang akan diserahkan secara langsung kepada mitra.

Berikut ini adalah urutan uji coba yang telah dilakukan oleh tim dan sekaligus telah dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pihak P3M :



*1. Perancangan kaki penahan alat
molen pakan ikan*

2. Proses pembuatan

*3. Pemasangan molen**4. Pemasangan Mesin*

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, ternyata mesin yang di rancang sudah cukup baik dan sudah siap untuk diserahkan kepada mitra. Perbaikan yang dilakukan pasca uji coba hanya pada menyangga molen yang digunakan untuk menghancurkan pakan ikan. Pada penyangga molen belum seimbang sehingga harus dilakukan proses las ulang agar semakin kuat.

Direncanakan setelah perbaikan mesin pasca uji coba, tim akan langsung menuju lokasi pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang didalamnya secara langsung tim akan menyerahkan mesin yang telah dibuat kepada mitra.

Sejalan dengan uji coba mesin yang dilakukan, tim juga berupaya merancang materi pelatihan pembukuan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pelatihan pembukuan usaha direncanakan akan dilaksanakan bersamaan dengan penyerahan mesin pencacah pakan ikan kepada mitra.

3.2 HASIL KEGIATAN

Setelah tim melakukan proses uji coba dan melakukan perbaikan mesin pasca uji coba, maka pada tanggal 14 september 2019 tim menuju lokasi kegiatan, sebelum tim menuju lokasi kegiatan tim telah menyurat ke pihak P3M untuk kesediaan hadir

dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selain itu juga tim telah berkoordinasi dengan mitra, sehingga pada saat tim tiba di lokasi kegiatan mitra telah siap dan menunggu untuk dilaksanakannya penyerahan mesin sekaligus melaksanakan pelatihan pembukuan sederhana kepada mitra.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada saat itu sangat direspon dengan baik oleh mitra maupun pemilik keramba lainnya yang kebetulan bertetangga dengan mitra. Dalam hal ini mitra berinisiatif untuk mengundang teman-teman dan tetangga-tetangga yang seprofesi dengan mitra agar mereka pun mendapatkan materi pelatihan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka ke depan. Berdasarkan hasil pelatihan dan diskusi yang dilakukan ternyata yang menjadi kendala bagi mitra maupun teman-teman seprofesi adalah mereka semuanya masih belum memiliki mesin pencacah pakan ikan dan mesin untuk membersihkan jaring yang digunakan di keramba, selain itu yang memiliki usaha warung serupa semuanya belum melakukan pembukuan terhadap usahanya. Oleh karenanya mereka sangat bersyukur tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Ambon dapat menjawab kebutuhan mereka namun ada yang masih menjadi pekerjaan lanjutan untuk tahun depan agar dapat membantu mitra merancang mesin pembersih jaring keramba.



Penyerahan Alat



Kegiatan Pelatihan

IV. PENUTUP**4.1 Kesimpulan**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mitra maupun teman-teman seprofesi yang hadir sangat menrespon dengan baik, berdasarkan hasil pelatihan dan diskusi yang dilakukan ternyata yang menjadi kendala bagi mitra dan teman-teman sebagian besar sudah dapat di jawab melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan saat ini, namun ada pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bersama untuk dilanjutkan di tahun depan terkait dengan kebutuhan penyediaan mesin pembersih jaring keramba. Sehingga untuk tahun depan tim akan kembali untuk menjawab kebutuhan mitra yang masih kurang.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

Selanjutnya harus dilakukan lagi penelitian dan pengabdian masyarakat terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi mitra maupun temana-teman seprofesi agar dapat menjawab kebutuhan mereka demi untuk perkembangan dengan usaha ke depan.

DAFTAR PUSTAKA**1. Buku:**

Offset, A, Riahi, A 2006, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta

2. Jurnal

Firdaus, B, A, Kridalukmana, R, Widiyanto, E, D 2016, Pembuatan Alat Pemberi Pakan Ikan dan Pengontrol PH Otomatis, *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Volume 4, n0.1, halaman 133-138

3. Web:

<http://hdl.handle.net/123456789/2941>

(diakses 25 September 2019)

<https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.1.2016.133-138>

(diakses 12 Maret 2019)